

## **KEPEMIMPINAN GUNA MEMBANGUN TIM KERJA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

**Sri Putrianingsih<sup>1</sup>**  
[puputasyifa22@gmail.com](mailto:puputasyifa22@gmail.com)

**Sulistyorini<sup>2</sup>**  
[tyorinis261@gmail.com](mailto:tyorinis261@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kepemimpinan dalam membangun tim pada suatu pendidikan Islam sangatlah penting, karena melalui kepemimpinan yang solid mampu membangkitkan motivasi anggota bekerja dalam menciptakan pendidikan yang unggul dan berkualitas. Kepemimpinan merupakan suatu interaksi anggota kelompok yang bertujuan untuk menciptakan perubahan, pembaharuan, dan perubahan motivasi untuk menghasilkan keputusan kolektif. Unsur-unsur tersebut adalah sumber daya manusia yang terdiri atas guru sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, peserta didik, dan orang tua siswa. Kepemimpinan merupakan bagian penting dalam manajemen perencanaan, pengorganisasian, namun peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan digambarkan sebagai penyesuaian pekerjaan oleh seseorang atau kelompok, kinerja seorang manajer akan bergantung pada kemampuannya sebagai manajer dalam suatu pemimpin organisasi. Artinya pemimpin mampu mempengaruhi bawahan atau anggota organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditetapkan bersama dalam suatu organisasi.*

**Kata Kunci :** *Kepemimpinan, Kerjasama Tim, Lembaga Pendidikan Islam*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana S3 dan Dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup> Mahasiswa Pascasarjana S3 dan Dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

**Abstract**

*Leadership in building a team at an islamic education is very important, because through solid leadership it is able to awaken motivation for members of the work in creating superior, high-quality education. Leadership is an interaction of group members aimed at creating change, renewal, and changing motivation to bring about a collective decision. These elements are human resources made up of schoolteachers, educators, staff, learners, of students, and student parents. Leadership is an important part of the management of planning, organizing, but the main role of leadership is to influence others to achieve the established goals. Leadership has been described as a job adjustment through the person or group and a manager's performance will depend on his/her ability as manager in an organization leader. This means leaders are able to influence the subordinates or members of the organization to achieve the desired and mutually established results in an organization.*

**Keywords :** *Leadership, Team Work, Islamic Education Institution*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi setiap manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik buruknya perilaku dan kepribadian manusia menurut ukuran normatif. Lembaga pendidikan sebagai organisasi didalamnya terhimpun atas unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok, melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri atas kepala sekolah, pendidik, staf, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa. Kepemimpinan telah digambarkan sebagai penyesuaian pekerjaan melalui orang atau kelompok dan kinerja manajer akan tergantung pada kemampuannya sebagai manajer. Hal ini berarti seorang pemimpin mampu mempengaruhi terhadap orang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditetapkan bersama dalam sebuah organisasi.

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan visi misi dan tugas dalam sebuah organisasi dan perilaku organisasi itu timbul ketika satu anggota kelompok mengubah motivasi kepentingan anggota lainnya dalam kelompok. (Jusmawati, Satriawati, dan Imran, 2018). Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan dan mengorganisasi, tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu lembaga pendidikan atau lembaga sekolah merupakan sebuah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Untuk membantu para kepala madrasah di dalam mengorganisasikan sekolah secara tepat diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoritis, seperti kepala sekolah mampu memahami teori organisasi formal yang bermanfaat untuk menggambarkan

kerjasama antara struktur dan hasil sekolah. Dengan demikian itu dikatakan bahwa keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil.

Keberhasilan pendidikan di sekolah juga sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang ada di sekolah, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas seorang kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja dalam anggota lembaga tersebut sehingga kinerja guru selalu terjaga dengan baik.

## **B. Pembahasan**

### **A. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan**

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan salah satu yang sangat vital bagi suatu lembaga agar terlaksana fungsi-fungsi manajemen. Pengertian umum pendidikan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memperoleh, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan jika perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut, selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang pemimpin yang dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam mengerjakan tugas yang menajai keputusan bersama. Selain itu ada pendapat lain tentang kepemimpinan yaitu suatu rangkaian dalam mendistribusikan pengaturan dan situasi pada waktu tertentu.

Menurut Ralph M. Stogdill kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. Mardjini Syam mengartikan kepemimpinan sebagai keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta mengingatkan orang, dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah bagi suatu

organisasi untuk menjalankan tugas dan porsinya masing-masing dalam suatu organisasi guna mencapai tujaun yang diinginkan.

Terminologi kepemimpinan memiliki ruang lingkup dan sudut pandang yang cukup luas, sehingga muncul beragam definisi dari para ahli. Kepemimpinan merupakan suatu sikap individu yang memimpin berbagai kegiatan atau memimpin suatu lembaga, yang mana seorang pemimpin tersebut mempunyai tujuan yang akan dicapai bersama-sama. Pengertian kepemimpinan menurut Rauch dan Behling mengatakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir terhadap pencapaian tujuan. Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemauan untuk mengarahkan tingkah laku bawahan atau anggota organisasi untuk bekerjasama mencapai tujaun dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan yang dijalankan secara terstruktur dan terperinci akan menciptakan suatu organisasi dapat berjalan dengan maksimal.

Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting, hal ini karena kepemimpinan menjai faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi. Mengapa demikian? Karena kepemimpinan menjadi titik pusat adanya perubahan signifikan dalam organisasi. Kepemimpinan menjadi kepribadian yang dampak, dan kepemimpinan merupakan sebuah seni dalam menciptakan kesesuaian dan kestabilan organisasi.

Pendidikan mengandung arti dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung, dan sekaligus menjelaskan pual sifat atau ciri-ciri yang harus dimiliki oleh kepemimpinan itu. Dengan demikian kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Faktor-faktor yang dalam kepemimpinan itu meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat atau motivasi arahan serta kerjasama dengan sesama anggota yang terjalin dengan baik. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan individu dan pembentukan nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar untuk mencapai tujuan organisasi.

## **B. Fungsi Pemimpin Pendidikan**

Fungsi utama pemimpin pendidikan antara lain pemimpin membantu tercapainya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan. Fungsi-fungsi pemimpin dalam pendidikan antara lain:

- a. Pemimpin membantu kelompok atau organisasi untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- b. Pemimpin membantu kelompok atau organisasi untuk menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk selanjutnya menetapkan prosedur mana yang paling efektif dan praktis.
- c. Pemimpin bertanggungjawab dalam mengambil keputusan bersama dengan anggota kelompok
- d. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman
- e. Pemimpin mempunyai tanggungjawab untuk melatih kelompok atau organisasi menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasil pekerjaannya secara jujur dan objektif.
- f. Pemimpin bertanggungjawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi

Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam diri suatu kelompok. Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan anggota kelompok atau organisasi sehingga secara sadar orang akan melakukan apa yang dikehendaki pemimpin

### **C. Faktor –faktor yang mempengaruhi pemimpin**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemimpin, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Keahlian dan pengetahuan**

maksudnya adalah latar belakang pendidikan atau ijazah yang dimilikinya, sesuai tindakan latar belakang pendidikan itu dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggungjawabnya, pengalaman kerja sebagai pemimpin untuk mendukung perbaikan dan pengembangan kecakapan dan ketrampilan dalam memimpin

#### **2. Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas**

yaitu suatu atau lembaga yang tidak sejenis tentunya memiliki tujuan yang berbeda, dan menuntun cara-cara pencapaian tujuan yang tidak sama, oleh

karena itu, tiap jenis lembaga memerlukan perilaku dan sikap kepemimpinan yang berbeda.

3. Sikap-sikap kepribadian pemimpin

yaitu kita ketahui bersama bahwa secara psikologi karakter manusia berbeda beda, ada yang berperilaku keras dan tegas, tetapi apa pula yang lemah dan kurang berani. Dengan adanya perbedaan-perbedaan watak atau karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh tiap-tiap pemimpin, meskipun beberapa orang pemimpin memiliki latar pendidikan yang sama dan diberi tanggungjawab tugas pemimpin dalam suatu tugas yang sejenis, karena perbedaan kepribadian akan menimbulkan perilaku dan sikap yang berbeda pula dalam menjalankan kepemimpinannya.

4. Sikap-sikap kepribadian pengikut

yaitu tentang sifat-sifat pengikut yang beragam, misalnya mengapa dan bagaimana anggota organisasi menerima dan mau menjalankan perintah atau tugas tugas yang diberikan oleh pemimpin.

#### **D. Tipe – Tipe Kepemimpinan Pendidikan**

Berdasarkan konsep, sifat, sikap, dan strategi pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan pendidikan dapat diklarifikasikan ke dalam empat tipe, yaitu:

1. Tipe otoriter, yaitu dalam kepemimpinan yang otoriter pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota organisasinya. dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis, atau sifat-sifat pada anggota terhadap pemimpinnya.
2. Tipe “ Laissez –Faire”, yaitu dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, ia hanya memberikan kebebasan bawahannya atau anggota organisasi berbuat kehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan pengawasan atau evaluasi atas tugas-tugas pekerjaan anggota organisasinya. Pembagian tugas dan kerjasama sepenuhnya diserahkan kepada bawahannya tanpa petunjuk atau arahan dari pimpinan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompoknya, dan bukan karena pengaruh dari pimpinan. Struktur organisasinya tidak jelas dan

kabur, segala sesuatu dilakukan tanpa rencana dan tanpa pengawasan dari pimpinan.

3. Tipe Demokratis, yaitu kepemimpinan yang bukan diktator bagi anggota organisasinya. kepemimpinan demokratis yaitu seseorang yang menjabat sebagai pemimpin berada ditengah-tengah anggota organisasi. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan organisasinya, dan mempertimbangkan kesanggupan dan kemampuan organisasinya.
4. Tipe Pseudo-Demokratis, jenis kepemimpinan demokrasi semu atau manipulasi diplomatik. Pemimpin yang bertipe seperti ini hanya tampaknya saja bersikap pseudo demokratis padahal sebenarnya dia bersikap demokratis. Misalkan jika seorang pemimpin mempunyai ide-ide, pikiran, konsep-konsep yang ingin diterapkan di lembaga yang dipimpinnya, maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan bawahannya atau anggotanya, tetapi situasi diatur dan diciptakan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya anggota organisasi didesak agar menerima ide/pemikiran tersebut sebagai keputusan bersama.

#### **E. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan**

Istilah manajemen dan kepemimpinan memang sering dipertukarkan. hal ini terjadi karena aktivitas manajemen yang mencakup perencanaan (*planning*), pengarahan (*leading*), pengorganisasian (*organizing*), dan pengendalian (*controlling*), dianggap tidak berbeda dengan aktivitas kepemimpinan. Namun John Kotter berpendapat bahwa manajemen berkenaan dengan mengatasi kerumitan, sedangkan kepemimpinan berkaitan dengan mengatasi perubahan (Robbins, 2003). hal tersebut dipertegas lagi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan visi terhadap masa depan, sedangkan manajemen berkaitan dengan mengimplementasikan visi dan strategi yang disajikan oleh para pemimpin.

Holling worth mengemukakan perbedaan mendasar antara manajemen dan kepemimpinan yaitu: (Mullins, 2005)

1. seorang manajer melakukan administrasi, sedangkan seorang pemimpin melakukan inovasi.



2. seorang manajer memelihara apa yang aa, sedangkan seorang pemimpin membangun apa yang diperlukan.
3. seorang manajer fokus pada sistem dan struktur, sedangkan seorang pemimpin fokus pada pelakunya.
4. seorang manajer melakukan pengawasan, sedangkan pemimpin membangun kepercayaan
5. seorang manajer melakukan segala sesuatunya dengan benar, sedangkan pemimpin memilih apa yang semestinya dilakukan.

Setiap pemimpin yang mengembang jabatan pendidikan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan memainkan perannya sebagai pemimpin yang baik dan sukses, maka dituntut beberapa persyaratan jasmani, rohani, moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomi yang layak akan tetapi pada bagian yang akan dikemukakan adalah persyaratan-persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik. Persyaratannya adalah sebagai berikut:

- a. Seorang pemimpin yang rendah hati dan sederhana
- b. Seorang pemimpin bersifat suka menolong
- c. Seorang pemimpin yang sabar dan kestabilan emosi
- d. Percaya kepada diri sendiri
- e. Jujur, adil dan dapat dipercaya
- f. Keahlian dalam jabatan

#### **F. Ketrampilan dalam memimpin**

1. Ketrampilan dalam memimpin

Seorang pemimpin sebaiknya mampu menguasai strategi kepemimpinan, memiliki ketrampilan memimpin supaya dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik. Untuk hal itu antar lain seorang pemimpin harus menguasai bagaimana cara: menyusun rencana bersama, mengajak anggota berpartisipasi, memberi bantuan kepada anggota organisasi, memupuk dukungan, bersama-sama membuat keputusan, membagi dan menyerahkan tanggungjawab nya. Untuk memperoleh ketrampilan di atas perlu pengalaman, sehingga pemimpin harus benar-benar mempunyai banyak relasi dan kolega, mampu bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.

2. Ketrampilan dalam hubungan insani



Seorang pemimpin harus mempunyai hubungan insani, yaitu hubungan antar sesama manusia, dapat diartikan juga hubungan seorang pemimpin dengan anggota dalam organisasi. Adanya rasa saling menghargai dan menghormati sesama anggota organisasi.

3. Ketrampilan dalam proses kelompok

Ketrampilan ini berguna untuk meningkatkan prestasi anggota organisasi setinggi-tingginya sehingga potensi yang dimiliki para anggota organisasi itu dapat diefektifkan secara maksimal. Maka seorang pemimpin harus mampu menjadi sandaran, penengah, pendamai persoalan, dan moderator.

4. Ketrampilan dalam administrasi personal

Administrasi personal mencakup segala usaha menggunakan keahlian dan kesanggupannya yang dimiliki oleh petugas secara efektif dan efisien. Kegiatan dalam administrasi personal adalah: seleksi, pengangkatan, penempatan, penugasan, orientasi, pengawasan, bimbingan dan pengembangan serta kesejahteraan. Seorang pemimpin bertugas sebagai penyeleksi yaitu memilih orang-orang yang sesuai bertugas pada bidang dan tugasnya yang berpedoman pada "*the right man in the right place*" (orang yang tepat ditempat yang tepat).

5. Ketrampilan dalam menilai

Penilaian atau evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kegiatan sudah dapat dilakukan atau sudah sejauh mana ketercapaian suatu tujuan organisasi. Hal yang dinilai adalah hasil kerja, cara kerja dan orang yang mengerjakannya.

Adapun teknik dan prosedur adalah menentukan tujuan penilaian, menetapkan norma yang akan dinilai, mengumpulkan data-data yang dapat diolah menurut kriteria tertentu, mengolah data dan menyimpulkan hasil penilaian.

## **G. Pendekatan Kepemimpinan Pendidikan**

a. Pendekatan menurut pengaruh kewibawaan

Keberhasilan seorang pemimpin dipandang dari segi sumber dan terjadinya semua kewibawaan yang ada pada pemimpin, dan dengan cara yang bagaimana para pemimpin menggunakan kewibawaannya tersebut kepada para anggota organisasi. Pada pendekatan ini menggunakan timbal balik, proses saling mempengaruhi dan pentingnya rasa saling menghargai kinerja satu sama lain.

b. Pendekatan sifat

Pendekatan ini menekankan pada kualitas pemimpin. Keberhasilan pemimpin ditandai oleh daya kecakapan luar biasa yang dimiliki oleh para pemimpin seperti: tidak kenal lelah atau penuh energi, intuisi yang tajam, tinjauan ke masa depan yang luas, dan mempunyai percaya diri yang kuat.

c. kepemimpinan yang direktif membawa kepuasan yang lebih besar bila tugas-tugas bersifat ambigu atau penuh tekanan dari tugas-tugas sangat terstruktur dan ditata dengan baik.

d. kepemimpinan yang suportif menghasilkan kinerja dan kepuasan karyawan yang tinggi bila bawahan mengerjakan tugas yang terstruktur

e. kemungkinan besar kepemimpinan direktif dipersepsikan sebagai berlebih jika bawahannya memiliki kemampuan yang tinggi atau cukup memiliki pengalaman yang cukup banyak

f. bawahan dengan suatu tempat kedudukan kontrol internal (mereka yang yakin mengendalikan nasibnya sendiri) akan lebih dipuaskan dengan suatu gaya partisipatif

g. kepemimpinan yang berorientasi prestasi akan meningkatkan penghargaan bawahan yang mendorong kinerja yang tinggi bila tugas-tugas itu terstruktur secara ambigu.

## **H. Kekuasaan dan kepemimpinan**

Pemimpin formal diangkat oleh pemimpin yang lebih tinggi. Aktivitasnya memimpin pada berbagai organisasi idealnya memperjuangkan visi untuk mencapai tujuan organisasi yang didalamnya termasuk tujuan individu. Seorang pemimpin memiliki kekuasaan sesuai dengan tugas dan bagian tiap tiap individu sesuai dengan otoritas formal yang diberikan kepadanya. Kekuasaan adalah berkaitan dengan kemampuan mempengaruhi orang lain, dengan membuat keputusan, memberi hukuman apabila melakukan kesalahan atau melanggar norma dan memberikan imbalan atas prestasi yang telah seorang pemimpin raih selama menjadi pemimpin.

kekuasaan pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya. Hersey, Blanchard dan Natemeyer (Thoha, 2010), menyatakan bahwa seorang pemimpin seharusnya tidak hanya menilai perilakunya sendiri untuk memengaruhi orang lain, tetapi juga harus mengerti posisi mereka dan bagaimana cara menggunakan kekuasaan untuk

memengaruhi orang lain sehingga menghasilkan kepemimpinan yang efektif. kekuasaan seringkali diartikan sebagai pengaruh atau otoritas. Seseorang memiliki kekuasaan dikatakan sebagai seseorang yang berpengaruh atau seseorang yang mempunyai otoritas/wewenang untuk melakukan sesuatu. Pengertian kekuasaan dikemukakan oleh Walter Nord (Thoha,2010) adalah kemampuan untuk memengaruhi aliran,energi, dan dana yang tersedia untuk suatu tujuan yang berbeda secara jelas dengan tujuan yang lain. Definisi kekuasaan juga banyak dikemukakan oleh para ahli, Roger mengemukakan, kekuasaan adalah suatu potensi dari suatu pengaruh.

Secara sederhana kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mempengaruhi, sementara kekuasaan adalah suatu potensi pengaruh seorang pemimpin. Sehingga Kekuasaan merupakan salah satu sumber seorang pemimpin untuk mendapatkan hak untuk mengajak atau memengaruhi orang lain. Sedangkan otoritas dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk khusus dari kekuasaan yang biasanya melekat pada jabatan yang ditempati oleh pemimpin. Dengan demikian, otoritas adalah kekuasaan yang disahkan oleh suatu peranan formal seseorang dalam suatu organisasi.

Kekuasaan memiliki sumber,menurut pandangan French dan raven, Sumber kekuasaan terbagi menjadi lima, yaitu

1. Kekuasaan Keahlian (*expert power*), kekuasaan ini sebagai akibat dari keahlian atau kepakaran yang dimiliki oleh seorang pemimpin. kekuasaan ini didasarkan pada pengetahuan, keahlian, kecakapan dan kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu.
2. Kekuasaan legitimasi (*legitimate power*) seseorang akan memiliki kekuasaan legitimasi bila seorang tersebut memiliki jabatan tertentu. Semakin tinggi jabatan yang dimiliki, maka semakin besar pula kekuasaan atau pengaruh yang dimilikinya. Seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan legitimasi tinggi akan cenderung untuk memengaruhi orang lain karena dia merasakan memiliki hak dari jabatan yang diperolehnya tersebut.
3. Kekuasaan Referensi (*referent power*) kekuasaan referensi adalah kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin karena pemimoin tersebut memiliki karisma atau kepribadian yang menarik. dengan demikian pemimpin yang memiliki kepribadian yang menarik akan mampu memengaruhi bawahannya.
4. Kekuasaan Penghargaan (*reward power*) kekuasaan penghargaan adalah kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin bersumber dari kekuasaan pemimpin

untuk memberikan hadiah atau penghargaan kepada bawahannya sehingga semangat kerja dapat meningkat.

5. Kekuasaan Paksaan (*coercive power*), kekuasaan paksaan adalah kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin karena pemimpin tersebut memiliki posisi yang sangat kuat. kekuasaan ini bertentangan dengan kekuasaan penghargaan karena kekuasaan penghargaan memberikan hadiah atau penghargaan, sedangkan kekuasaan paksaan memberikan hukuman atas kinerja yang buruk dari bawahannya. setiap pemimpin tentu harus berhati-hati dalam menggunakan kekuasaan ini, karena pada prinsipnya tidak ada orang yang menginginkan mendapatkan hukuman dari hasil kinerja yang telah mereka lakukan

### **C. Penutup**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. kepemimpinan pendidikan adalah Kepemimpinan (*leadership*) merupakan salah satu yang sangat vital bagi suatu lembaga agar terlaksana fungsi-fungsi manajemen. Pengertian umum pendidikan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memperoleh, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan jika perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut, selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.
2. Fungsi pemimpin pendidikan adalah Pemimpin membantu kelompok atau organisasi untuk mengorganisir diri. Pemimpin membantu kelompok atau organisasi untuk menetapkan prosedur kerja. Pemimpin bertanggungjawab dalam mengambil keputusan bersama dengan anggota kelompok Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman Pemimpin mempunyai tanggungjawab untuk melatih kelompok atau organisasi menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasil pekerjaannya secara jujur dan objektif. Pemimpin bertanggungjawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemimpin pendidikan yaitu keahlian dan pengetahuan, sikap-sikap kepribadian pemimpin, sikap-sikap kepribadian pengikut atau anggota organisasi
4. Tipe-tipe kepemimpinan, yaitu tipe otoriter, tipe laissez faire, tipe demokratis, tipe pseudo demokratis.

5. Syarat-syarat pemimpin pendidikan, yaitu Seorang pemimpin yang rendah hati dan sederhana, Seorang pemimpin bersifat suka menolong, Seorang pemimpin yang sabar dan kestabilan emosi, Percaya kepada diri sendiri, Jujur, adil dan dapat dipercaya,Keahlian dalam jabatan.
6. Ketrampilan yang harus dimiliki pemimpin pendidikan yaitu ketrampilan dalam memimpin, ketrampilan dalam hubungan sesama manusia, ketrampilan dalam proses kelompok atau organisasi, ketrampilan administrasi personal, ketrampilan dalam menilai.

**Daftar Pustaka**

- Baharudin Hasan, 2016. *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, Telaah Epistemologi, Pedagogik. \_\_\_\_\_, 2017, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah, *At-tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*.
- Jusmawati, Satriawati, dan Imran, 2018, Pengaruh Motivasi Berafilisasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD Impres Perumnas Antang Kota Makassar. *Jurnal Riset Pendidikan dasar*.
- Kadariusman, D. 2012. *Natural Intellengence Leadership: cara pandang baru terhadap kecerdasan dan karakter kepemimpinan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Mulins, L. J. 2005. *Manajement and Organisational Behavior. England: Pearson Education Limited*.
- Rindjin, K. 2008. *Etika Bisnis dan Implementasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thoha, M. 2010. *Kepemimpinan dalam manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.